

Submitted: 17/2/2020

Reviewed: 24/6/2020

Published: 5/5/2020

CONTACT

Correspondence Email:

sermal@uinib.ac.id

KEYWORD

Kompetensi Guru;
Pembelajaran Sejarah;
Media Pembelajaran

PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU SEJARAH DALAM MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) PADA SATUAN PENDIDIKAN TINGKAT SMA

NENENG DWIMINJAWATI¹, SERMAL²

^{1,2} Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Konsentrasi Sejarah), Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi pustaka dengan langkah-langkah: Pertama jenis penelitian library research, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan. Kedua langkah riset kepustakaan, dengan cara menyiapkan perlengkapan dan menyusun bibliografi kerja. Ketiga, pendekatan hermeneutika yakni penafsiran sumber dan filsafat yakni gagasan dan ide sesuai kebenaran data yang ada. Keempat teknik pengumpulan data, yakni dengan dokumentasi seperti buku, jurnal dan lainnya. Kelima analisis dan interpretasi data yakni mengambil kesimpulan dan memberikan makna terhadap data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengembangan kompetensi guru sejarah terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dalam pemanfaatan media TIK dapat dengan pemanfaatan penggunaan media berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK), seperti terdiri dari teknologi komputer, teknologi multimedia, teknologi jaringan komputer. Serta media teknologi yang terdiri dari, Electronic Mail / E-mail adres, Mailing List, Audio Kaset, video, Microsoft Powerpoint, E-Learning, Computer Based Instruction (CBI) serta Distance Learning. Sedangkan analisis keterpaduan kompetensi guru sejarah dengan

program yang ada oleh pemerintah, pemerintah mengeluarkan program untuk mendukung kompetensi guru sejarah melalui program Uji Kompetensi Guru (UKG), program peningkatan kualifikasi guru, program penyetaraan dan sertifikasi, program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, program supervise pendidikan, Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), symposium guru dan sebagainya.

I. PENDAHULUAN

Pembaharuan Islam di Indonesia terjadi sekitar tahun 1900-an. Pembaharuan ini ditandai dengan lahirnya para tokoh-tokoh dan gerakan-gerakan baik dalam bidang ilmu pendidikan, sosial maupun politik. Khususnya gerakan pembaharuan Islam dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh masyarakat Arab yang tinggal di Indonesia. Mereka melembagakan diri dalam bentuk perhimpunan atau organisasi, seperti Jamiat Khair dan Al-Irsyad. Jika dihubungkan dengan pembaharuan Islam di Indonesia yang terkait dengan perhimpunan di atas. Salah satu tokoh yang sangat menonjol adalah Syaikh Ahmad Surkati.

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada individu-individu guna menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan di sekolah dan proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, dimana di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Interaksi antara ketiga komponen pembelajaran ini tidak terlepas dari metode, media, serta lingkungan tempat belajar, yang semua ini ikut membantu dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.²

Pendidikan tidak akan terjadi dengan sendirinya tanpa usaha yang dilakukan manusia harus sebab itu manusia merupakan makhluk yang harus dididik dan mendidik. Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Departemen Pendidikan pasal 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, bahwa ilmu pengetahuan sangat penting bagi manusia, dalam perspektif Islam pentingnya ilmu pengetahuan di jelaskan dalam firman Allah, Surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ إِتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ ٩

Artinya : (Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

¹Deliar, Noer. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES. 1996, h. 1

²Udin Syaefuddin Sa'ud Dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Cet.IV;Bandung: Rosda, 2009), h.16

³Sasminelwati, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang :IAIN IB Press, 2006), h.15

Dari ayat di atas dapat dipahami begitu pentingnya ilmu pengetahuan karena Allah memuliakan orang-orang yang berilmu dan membedakan orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui. Oleh karena itu kita di tuntut menggunakan dan mengembangkan akal untuk menuntut ilmu, dengan ilmu seseorang terbiasa mengambil pelajaran sehingga memiliki keterampilan hidup untuk masa depannya.

Dengan memiliki keterampilan seseorang haruslah diberi pengetahuan oleh pendidik atau guru yang menjadilah satu unsur penting dalam kegiatan proses pendidikan. Guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 adalah, tenaga pendidik profesional dibidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintah berupa sekolah dasar hingga sekolah menengah.⁴

Kompetensi guru sangatlah berpengaruh terhadap peserta didik, sebelumnya guru tidaklah sebuah profesi namun semenjak adanya pidato Susilo Bambang Yudoyono yang merupakan presiden ke-6 mengenai kompetensi guru dibuatlah Undang-undangnya yang terdapat pada UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku, yang harus dimiliki, dihayati, oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya.⁵

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru pasal 3 menjelaskan tentang 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam kompetensi pedagogik berisikan poin yang merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dan dalam kompetensi sosial yaitu, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi sudah sangatlah penting, di era globalisasi seperti sekarang ini.

Terhadap proses pembelajaran agar tidak terjadinya kejenuhan dalam penyampaian materi oleh guru terutama pembelajaran sejarah, guru harus berkompotensi dalam penyampaian materi menggunakan media. Media adalah sarana untuk menyalurkan pesan atau informasi dari guru ke siswa atau sebaliknya. Penggunaan media akan memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa dan dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran.

Peraturan Menteri Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan tersebut menjelaskan mengenai prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013. Salah satu prinsip penyusunan RPP tersebut yakni penerapan TIK secara terintegrasi, sistematis, dan efektif dalam Peraturan Menteri Nomor 65, Tahun 2013. Berdasarkan peraturan tersebut maka guru wajib dapat memanfaatkan TIK dalam proses

Penyediaan pendidikan yang menguasai kompetensi TIK merupakan kebutuhan mendesak demi tercapainya tujuan tersebut. Guru yang kompeten dalam pemanfaatan TIK diperlukan untuk mengembangkan kompetensi personal, profesional sesuai dengan Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru. Hal ini menjadi landasan untuk mencapai generasi emas dan siswa yang cerdas dan kompetitif menjadi human capital dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

Media pembelajaran yang dikembangkan saat ini sudah banyak yang berbasis TIK, oleh sebab itu kemampuan guru dalam menggunakan perangkat TIK ini sangat penting sekali. Media itu pada hakikatnya menjadi jembatan antara murid dan guru agar pembelajaran menjadi efektif.

Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa setiap guru harus dapat memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Kompetensi guru di bidang TIK juga merupakan salah satu

⁴Al-Rasyidin dan Samsul Nisar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 40

⁵Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h.25

yang dipersyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2009, Bab II bagian Ke satu Pasal 3, yakni bahwa guru harus menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

Keberadaan kompetensi tenaga kependidikan terdapat pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa setiap guru harus dapat memanfaatkan TIK untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.

Terhadap pengembangan kompetensi guru sejarah masih belum keseluruhan yang nyata dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK, karena berbagai alasan untuk penggunaan keefektifan penyampaian materi, apalagi guru sejarah yang sudah tidak muda lagi karena masih minimnya pengetahuan akan TIK lebih cenderung penerapan metode ceramah, diskusi masih banyak dipergunakan dalam pembelajaran tanpa melibatkan media berbasis TIK.

Apalagi masa sekarang peserta didik sudah mengenal internet dan komputer, pendidik juga harus meningkatkan kompetensinya dalam TIK. Masalah utama dalam pemanfaatan TIK untuk kegiatan pembelajaran adalah berada pada diri guru itu sendiri, yang disebut sebagai kompetensi TIK guru.⁶ Disinyalir ada kecenderungan guru jarang memanfaatkan atau menggunakan sumber dan media belajar dalam kegiatan belajar mengajar sejarah.

Hal ini mengakibatkan siswa menjadi jenuh, pasif dan mengantuk. Akibatnya pembelajaran tidak efektif, aktifitas siswa rendah karena pembelajaran didominasi guru.⁷ Menurut Puji Rizki Irani tentang problematik kompetensi guru sejarah karena pada dasarnya tidak semua guru memiliki kemampuan dalam menghidupkan kelas. Disamping faktor pendidik, dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada salah satu guru di SMKN 1 Jember dapat ditemukan bahwa faktor peserta didik (siswa) juga turut serta dalam tidak berjalan proses belajar mengajar yang semestinya karena tidak meniatnya dengan pembelajaran sejarah.⁸ Disamping itu juga guru sejarah harus selalu up date terhadap perubahan yang ada dalam teknologi dan informasi.⁹

II. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian Library Research. Maksudnya adalah suatu riset kepustakaan. Jenis penelitian ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang bersifat teoritis sebagai landasan teori ilmiah, yaitu dengan memilih dan menganalisa literatur-literatur yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Studi kepustakaan menurut Muhamad Nazir adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan. Setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan, meliputi buku-buku, majalah-majalah, dan bahan dokumenter lainnya.¹⁰

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan Hermeneutika, Kant meawarkan terobosan baru yaitu hermeneutika. Dengan konsep logic of transcendental, bahwa pikiran mengumpulkan

⁶Rahmi Rivalina: Pustekom Kemdikbud, Tangerang Selatan, "*Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*", h. 166 diakses pada 17 Mei 2020 dari <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id>

⁷Danang Supriyono: Universitas Negeri Semarang, "*Pengaruh Kompetensi Guru Sejarah Dalam Memanfaatkan Sumber Dan Media Belajar Pada Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas X Di Sma Negeri Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009*", h. 4 diakses pada 17 Mei 2020 dari <https://lib.unnes.ac.id>

⁸Puji Rizki Irani : Universitas Jember (Unej), "*Problematik Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Di Smkn 1 Jember*", h. 212 Diakses Pada 17 Mei 2020 Dari <https://www.jurnalpi.com>

⁹Fatmawati, Debi Setiawati: Ikip Budi Utomo Malang, "*Pengembangan Kompetensi Guru Sejarah Dalam Menghadapai Tantangan Abad 21*", h.2 Diakses Pada 17 Mei 2020 Pada e-jurnalmitrapendidikan.com

¹⁰S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 145

pengetahuan yang akhirnya apabila pikiran memproses suatu pengetahuan maka pengetahuan yang telah dikumpulkan akan memproses pengetahuan baru, sehingga hasilnya tidak subjektif tapi lebih objektif. 11

Pendekatan penelitian ini juga merupakan pendekatan filosofis, Adapun dimaksud pendekatan filosofis (philosophical approach), 12 adalah mengungkapkan pemikiran-pemikiran, gagasan, dan ide-ide secara mendalam, radikal dan sistematis, 13 yang didasarkan pada sumber yang diyakini memiliki kebenaran yang tidak diragukan sedikitpun.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, 14 yakni suatu dokumen yang dapat berupa buku-buku ilmiah, jurnal, majalah, catatan-catatan pribadi, film dan brosur-brosur. Penelitian ini merupakan jenis kajian studi pustaka dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Content analysis, yaitu data yang penulis kumpulkan adalah data-data yang bersifat deskriptif tekstual.
2. Induktif, analisis data berangkat dari data empirik lewat observasi menuju teori.
3. Deduktif, metode analisis data berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu data dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi kumpulan karya yang sesuai dengan yang peneliti kaji. Sumber sekunder berupa kumpulan-kumpulan buku yang berkaitan baik itu dari jurnal, majalah, dan lain sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik library research (penelitian pustaka). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif dengan mengacu pada permasalahan yang ada.

Menganalisis data peneliti menggunakan analisis isi atau content analysis yang pertamakali digunakan oleh Harold D. Laswell. Menurut Holsti, analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis dan generalis. Sedangkan interpretasi data menurut L.R. Gay adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menemukan arti atau jawaban dari data.

Menurut Miles dan Huberman, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif:

1. Reduksi data: mereduksi data, maka setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, belum memiliki pola harus dijadikan perhatian dalam mereduksi data.
2. Data display (penyajian data)
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

III. PEMBAHASAN

Pengembangan Kompetensi Guru Sejarah Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)

Dalam kenyataan posisi mata pelajaran sejarah di sekolah dewasa ini bukan merupakan mata pelajaran favorit dan populer, serta dianggap mata pelajaran hafalan (verbalistik) yang menjemukan. Sejarah kurang diminati siswa, karena dianggap kurang bermanfaat bagi masa depan dan tidak penting dalam dunia kerja. Keterpurukan posisi pelajaran sejarah akan bertambah manakala guru sejarahnya kurang menguasai materi atau kompetensi profesional serta metode pembelajarannya kurang efektif dan kreatif atau kompetensi pengembangan pedagogiknya. 15

¹¹ Amir Hamzah, *Op.cit.*, h. 48

¹² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), h. 42

¹³ Lihat Louis O. Kattsof, *Pengantar Filsafat*, terj.: Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), h. 6

¹⁴ Sartono Kartodirdjo, "Metode Penggunaan Bahan Dokumen", dalam *Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 45

¹⁵ Taufik Abdullah dkk. *Sejarah pemikiran, Rekonstruksi, persepsi*, (Masyarakat Sejarawan Indonesia), h. 25

Pada pasal 1 No. 20 UUD RI tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, pendidik tidak hanya berceramah saja dalam penyampaian materi melainkan dengan pengajaran berbasis pemahaman dan pengertian melalui teknologi informasi. Sebagaimana diketahui pembelajaran sejarah terkenal dengan metode ceramah yang membuat siswa bosan dan kurang tertarik pada pembelajaran sejarah.¹⁶

Di era modern berbagai macam produk teknologi sudah merajai generasi muda. Handphone yang bermulti fungsi sudah menjadi hal biasa dan lumrah dimiliki setiap siswa. Untuk itu guru harus bisa mengarahkan penggunaan teknologi, misalnya proses pendidikan sejarah, pembelajarannya kelapangan dengan memanfaatkan Handphone dapat memfoto atau mengambil gambar objek bersejarah, sehingga hal tersebut dapat menarik perhatian siswa.

Maka dari itu, siswa dapat diberikan tugas dengan membuat laporan berupa makalah menggunakan komputer untuk dapat diketik dari yang sudah didapatkan dilapangan. Bagi pendidik yang sudah melek teknologi, maka dia tidak menyianyiakan untuk mengembangkan pembelajaran didalam kelas seperti dengan laptop, LCD proyektor, VCD player dan kamera digital yang sudah menjadi barang lumrah dalam pembelajaran.¹⁷

Melalui teknologi guru sejarah dapat mengembangkan kompetensi pedagogik serta kompetensi profesional banyak media yang bisa dikembangkan lewat pembelajaran sejarah, misalnya media vidio, film, audio dan internet untuk mencari referensi tambahan bagi siswa. Posisi sekarang ini yang sangat bagus dikembangkan adalah media film untuk belajar sejarah. Selain itu vidio singkat dapat digunakan agar siswa cepat memahami materi yang diajarkan oleh gurunya. Sebagai contoh siswa SMA yang disuruh hafal teks proklamasi dan harus dibaca sesuai intonasi Soekarno maka penggunaan kaset audio teks proklamasi sangat efektif begitu juga dengan pembacaan Undang-Undang Dasar 1945.¹⁸

Bentuk Pengembangan Penggunaan Media Berbasis Tekonologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)

Tekonologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor. Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis komputer dikenal sebagai computer-assisted instruction (pembelajaran dengan bantuan komputer).¹⁹

1. Perangkat Keras (hardware)

Hardware berhubungan dengan peralatan sesungguhnya, seperti Overhead Projector (OHP) merupakan jenis perangkat keras yang sangat sederhana OHP merupakan alat Bantu presentasi visual yang digunakan untuk memproyeksikan tulisan atau gambar pada transparency film yang diletakkan di atas OHP. Slide projector, merupakan alat yang berfungsi menampilkan bayangan yang dapat ditembus cahaya. Tape recorder, yaitu media audio elektronik kaset sebagai software-nya. Perekam kaset video, adalah suatu jenis perekam pita video yang menggunakan kaset pita video yang berisikan pita magnetis untuk merekam audio atau vidio dari siaran televisi misalnya sehingga dapat diputar kembali.

2. Perangkat lunak (software)

¹⁶ Agus Ali Imran, *Muqodimah Ngrowo Tutur Lisan Hingga Tutur Tulisan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 551

¹⁷ *Ibid.*, h. 560

¹⁸ Edy Suparjan, *Op.cit.*, h.31

¹⁹ Azhar Arsyad, *Op.cit.*, h. 33

Software adalah yang berkenaan dengan benda yang dipakai sehubungan dengan adanya hardware tersebut. Benda tersebut antara lainnya adalah, transparansi, program slide, kaset audio, rekaman video, dan program komputer.²⁰

3. Media Video

Pengajar dapat memilih program-program video yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menyaksikan bersama di ruang kelas dan kemudian membahas serta mendiskusikannya kemudian hasil rekaman tersebut dibahas dan di analisis oleh sesama rekan peserta didik dan pengajar.

4. Computer Based Instruction (CBI)

Siswa lebih aktif dalam mempelajari suatu materi dengan komputer sebagai media utama. Program ini dapat digunakan oleh guru sejarah dalam menyampaikan informasi pemberian contoh soal-soal, tugas-tugas dan soal-soal latihan yang nantinya menjadi bahan persiapan bagi siswa untuk mengikuti ujian disekolah, karena sudah latihan belajar dirumah dibimbing oleh guru melalui program aplikasi tersebut.

5. Media Audio Kaset

Menurut Rowntree, format penyajian audio kaset, secara garis besar dibedakan dalam tiga bentuk penyajian, yaitu sebagai berikut: ²¹Hanya mendengar, mendengar dan melihat, mendengar, melihat, dan melakukan.

Sebagai contoh siswa SMA yang disuruh hafal teks proklamasi dan harus dibaca sesuai intonasi Soekarno maka penggunaan kaset audio teks proklamasi sangat efektif begitu juga dengan pembacaan Undang-Undang Dasar 1945.

Media Microsoft powerpoint

Adalah salah satu program presentasi yang banyak digunakan untuk mempersentasikan slidinya. Menggunakan media ini dapat membantu siswa tertarik karena disajikan dengan animasi gerak atau gambar yang dapat disajikan oleh guru secara kreatifitas mungkin untuk dapat membuat siswa terfokus pada materi.

6. Elektronik Mail/ E-Mail Address

Electronic Mail atau disingkat dengan E-mail bukanlah pelayanan “ end to end”, karena mesin pengirim dan penerima tidak perlu berkomunikasi secara langsung.²² Dengan E-mail siswa dapat mengirimkan tugas laporannya kepada guru dan dapat berinteraksi dengan guru jika ada bagian materi tidak paham dapat dikomunikasikan lewat E-mail.

7. Mailing List

Guru sejarah dapat menggunakan dengan membuat grub misalnya untuk pengiriman video peristiwa G30 S / PKI, dengan hal ini semua siswa dapat menyimpan dan melihat video sebagai bahan materi secara bersamaan dalam satu group.

8. E- learning

Yaitu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet. Memfokuskan penggunaan dengan memakai jaringan internet dalam menghubungkan akses.

9. Program yang berbentuk drill and practice

Umumnya digunakan oleh guru apabila peserta didik diasumsikan telah mempelajari konsep, prinsip, dan prosedur sebagai materi pembelajaran. Tujuan adalah melatih kecakapan dan keterampilan, dan biasanya menyajikan sejumlah soal atau kasus yang

²⁰Sudjarwo, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Gelora Aksara Pratama, 1984), h. 2

²¹Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 133

²²Ibid., h.66

memerlukan respons peserta didik dengan disertai umpan balik, baik yang bersifat positif maupun negatif.²³

10. Program tutorial

Program ini menyajikan informasi dan pengetahuan dalam topik-topik tertentu diikuti dengan latihan pemecahan soal dan kasus. Bentuk ini memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mempelajari bahan ajar yang lebih disukai terlebih dahulu.

11. Permainan (*games*)

Program yang berisi permainan dapat memberi motivasi bagi siswa untuk mempelajari informasi yang ada di dalamnya. Contohnya, permainan kuis tebak gambar misalnya gambar peninggalan sejarah, permainan bisa dilakukan secara kelompok dengan kelompok yang nilai tinggi menjadi pemenangnya.²⁴

12. Program simulasi

Contonya simulasi dalam perang yang paling berat dalam aksinya dapat diperankan oleh siswa setelah guru memperlihatkan tayangan video sesuai materi misalnya, simulasi perjuangan tokoh pahlawan dalam berperangan.²⁵

13. Program dalam bentuk penemuan (*discovery*)

Contoh penerapan pembelajaran ini peserta didik dari informasi materi yang ada lalu mengeksplorasi, memperoleh, data spesifik, memproses informasi dan menarik kesimpulan. Hasil percobaan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dari informasi yang disajikan oleh pendidik.²⁶

14. Komputer interaktif

Adalah program solving (pemecahan masalah). Pada cara yang pertama siswa merumuskan sendiri solusi masalah yang ditampilkan lewat komputer dan memasukkan program kedalamnya. Sedangkan pada cara yang kedua, komputer menyediakan jawaban yang mewakili respons siswa terhadap masalah yang ditayangkan oleh komputer.

Distance Learning

1. Teknologi Sinkronis

Modus online pengiriman dimana semua peserta hadir pada saat yang bersamaan sehingga membutuhkan waktu untuk berorganisasi, misalnya melalui audio cassette, video cassette, e-mail, papan pesan forum, materi cetak dan pesan suara atau facsimile.

2. Teknologi asynchchronous.

Teknologi modus online dimana siswa dan guru dalam penyampaian materi melalui akses berdasarkan jadwal mereka sehingga tidak perlu bersamaan, misalnya melalui telepon, video conferencing, dan web conferencing.

Analisis Keterpaduan Kompetensi Guru Sejarah Dengan Program Yang Ada Oleh Pemerintah

Ditjen Dikdasmen Pendidikan Nasional dikutip dari Saud menyebutkan bahwa beberapa alternatif pengembangan kompetensi guru yaitu:²⁷

a. Program penigkatan kualifikasi pendidikan guru

²³ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Op.cit.*, h. 136-137

²⁴ Winastwan Gora dan Sunarto, *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, (Jakarta : Media Komputindo, 2010), h. 65

²⁵ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.331

²⁶ Nurul Umamah : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Sejarah Universitas Jember, "Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Kesadaran Sejarah Peserta Didik Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0", h. 408 diakses pada 17 Mei 2020 dari <https://osf.io>

²⁷ Ricu Sidiq, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), h. 17-18

Program ini ditujukan bagi guru yang belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana untuk mengikuti pendidikan sarjana bahkan magister pendidikan keguruan dalam bentuk tugas belajar. kualifikasi minimal pendidikan guru adalah S1 atau D4 dari program keguruan.²⁸

1. Program penyetaraan dan sertifikasi

Program penyetaraan diberikan kepada guru yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan tugas mengajarnya atau bukan dari program pendidikan keguruan. Sedangkan program sertifikasi ditujukan kepada guru yang telah memenuhi syarat misalnya, minimal telah mengajar lima tahun, lulus UKG agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan Tuntutan evaluasi yang cermat dan komprehensif ini berlandaskan pada isi pasal 11 ayat 3 UUGD yang menyebutkan bahwa sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan bertanggung jawab. ²⁹

2. Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi

Program pelatihan ini diberikan kepada guru agar tercapai kompetensi yang diinginkan sehingga materi pelatihan mengacu kepada bahan-bahan yang menunjang kompetensi yang akan dicapai.

3. Program supervise pendidikan

Program ini ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelas dan juga persoalan yang terkait dengan pendidikan secara umum.

4. Program pemberdayaan MGMP

Adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis. Sangat efektif untuk meningkatkan kualitas guru, mulai dari penguasaan model pembelajaran dan strategi pembelajaran.³⁰ Berdasarkan pengakuan dari beberapa guru yang telah aktif dalam kegiatan MGMP bahwa aktif dalam kegiatan MGMP sangat memberi manfaat bagi guru.³¹

b. Simposium guru

Merupakan media guru untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman tentang proses pembelajaran dan ajang untuk kompetensi ajang kreativitas diantara guru.

1. Program pelatihan tradisional

Pelatihan yang ditujukan kepada guru dengan hanya membahas persolan aktual dan penting sehingga guru tidak ketinggalan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Pertemuan ilmiah

Ditujukan kepada guru untuk memberikan pengetahuan mutakhir tentang pendidikan dan pembelajaran. Pemberian informasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan aspek kompetensi guru dalam proses pembelajaran.

3. Organisasi profesi

Organisasi profesi memberikan keuntungan besar kepada guru (PGRI) untuk mengembangkan profesionalitasnya dengan membangun sesama komunitas pembelajaran.

c. Sarana bagi guru dalam mengembangkan kompetensi guru yaitu sebagai berikut:32

1. Kesharlindung

²⁸Imam Robandi, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta :Grasindo, 2010), h. 116

²⁹ Suyanto dan Asep Jihad, *Op.cit.*, h. 37

³⁰ Imam Robandi, *Op.cit.*, h.117

³¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 36

³² Abdul Muis Joenaidy, *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri*, (Yogyakarta : Laksana, 2019), h. 35

Adalah akronim dari kesejahteraan dan perlindungan, yang merupakan laman daari dalam jaringan yang memberikan informasi seputar peningkatan kompetensi guru, baik melalui diklat, seminar, kompetisi, dan sejenisnya yang terbuka secara luas dan dapat diakses oleh guru dimanapun dan kapanpun. Melalui laman Kesharlindung guru dapat memilih jenis kegiatan yang akan diikuti terlebih dahulu memiliki akun dengan mendaftarkan diri sesuai dengan jenjang pendidikan SMA.

2. Seamolec

Kegiatan yang dilaksanakan sama dengan Kesharlindung semuanya gratis, kegiatan Seamolec diinformasikan lewat online juga sehingga diwajibkan untuk memiliki akun. Diakhir kegiatan jika lulus akan mendapatkan E-certificate yang dapat diunduh dengan barcode identifikasi sebagai bukti kegiatan yang dilaksanakan telah melalui prosedur yang benar.

3. P4TK

Salah satu lembaga yang dapat menjadi wadah peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan adalah P4TK. Dalam hal ini, P4TK adalah kesingkatan dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Lembaga ini merupakan salah satu Unit Pelaksana Tennis (UPT) yang berada dibawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Pengembangan kompetensi guru sejarah dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada tingkat SMA dapat lebih mudah sesuai dengan era digital, sehingga pembelajaran sejarah dapat dilaksanakan berbagai kreasi sesuai dengan teknologi yang tersedia seperti penggunaan laptop, LCD proyektor, VCD player dan kamera digital, menggunakan internet berbagai variasi, dengan ini dapat menjadi peluang meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sejarah dalam pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran sejarah.

Bentuk Pengembangan Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK), terdiri dari teknologi komputer, teknologi multimedia, teknologi jaringan komputer. Serta media teknologi yang terdiri dari, Electronic Mail / E-mail adres, Mailling List, Audio Kaset, vidio, Microsoft Powerpoint, E-Learning, Computer Based Intruction (CBI) serta Ditance Learning. Dengan media tersebut guru sejarah dapat mengaplikasikan pembelajaran komputer secara langsung dan juga bisa menggunakan media teknologi secara online.

Analisis Keterpaduan Kompetensi Guru Sejarah Dengan Program Yang Ada Oleh Pemerintah, pemerintah mengeluarkan program untuk mendukung kompetensi guru sejarah melalui program Uji Kompetensi Guru (UKG), program peningkatan kualifikasi guru, program penyeteraan dan sertifikasi, program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, program supervise pendidikan, Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), symposium guru, program pelatihan tradisional, pertemuan ilmiah, organisasi profesi, selain itu ada sarana Kesharlindung, Seamolec dan P4TK. Sehingga tergantung bagaimana guru menjalankan program tersebut dan pemerintah menindak lanjuti agar tidak hanya sebatas program namun dapat terjadinya perubahan.

Pemikiran pembaharuan Syaikh Ahmad Surkati dan pandangan tokoh pembaharuan Islam di Indonesia, yaitu: 1) Kafaah/Fatwa Solo yaitu memperbolehkan pernikahan wanita alawiyah dengan laki-laki non alawiyah. Ijtihad merupakan perintah agama tentang kemasyarakatan; 2) Taqlid adalah percaya kepada apapun yang ditakan orang tanpa dipikirkan; 3) Menziarahi makam dan bertawasul kepada para Nabi dan wali; 4) Pengakuan terhadap ketokohan Ahmad Surkati datang dari seorang tokoh Persis, A. Hassan. Menurutunya Ahmad Surkati membuka pikirannya sehingga berani

membuang prinsip-prinsip yang lama dan menjadi pemimpin organisasi yang bergerak berdasarkan al-Kitab dan al-Sunnah.

Daftar Pustaka

- Al-Rasyidin dan Samsul Nisar. 2005. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press
- Abdullah, Taufik dkk., Sejarah pemikiran, Rekonstruksi, persepsi. Masyarakat Sejarawan Indonesia
- Ali Imran, Agus. 2015. Muqodimah Ngrowo Tuter Lisan Hingga Tuter Tulisan. Yogyakarta: Budi Utama
- Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2011. Teknologi Komunikasi dan Informasi pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Fatmawati, Debi Setiawati: Ikip Budi Utomo Malang, "Pengembangan Kompetensi Guru Sejarah Dalam Menghadapai Tantangan Abad 21", h.2 Diakses Pada 17 Mei 2020 Pada e-Jurnal mitra pendidikan.Com
- Gora, Winastwan dan Sunarto. 2010. Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK. Jakarta: Media Komputindo
- Joenaidy, Abdul Muis. 2019. Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri. Yogyakarta: Laksana
- Kartodirdjo, Sartono. 1989. "Metode Penggunaan Bahan Dokumen", dalam Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia
- Mulyasa. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Rosdakarya
- Nata, Abuddin. 1999. Metodologi Studi Islam. Jakarta: Rajawali Pers
- Puji Rizki Irani: Universitas Jember (Unej), Problematik Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Di Smkn 1 Jember", h. 212 Diakses Pada 17 Mei 2020 Dari [https:// Wwww. Jurnalpi.Com](https://www.jurnalpi.com)
- O.Kattsof, Louis. 1989. Pengantar Filsafat, terj.: Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ricoeur, Paul. 2008. Hermeneutika Ilmu Sosial, terj.: Muhammad Syukri. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Robandi, Imam. 2010. Rahasia Menjadi Guru Hebat. Jakarta : Grasindo
- Syaefuddin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun. 2009. Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif. Cet.IV. Bandung: Rosda
- Nasution, S. 2012. Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara
- Sasminelwati. 2006. Dasar-Dasar Kependidikan. Padang : IAIN IB Press
- Sudjarwo. 1984. Teknologi Pendidikan. Jakarta : Gelora Aksara Pratama
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Erlangga
- Susanto, Ahmad. 2014. Pengembangan Pembelajaran IPS. Jakarta: Kencana
- Zed Mestika. 2004. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia